

Situs Goa Gajah Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Bali

Goa Gajah Site as a Source for Learning Balinese History

I Nyoman Bayu Pramatha¹, Ni Putu Yuniarika Parwati²

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Mahadewa
Indonesia Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

*Pos-el : pramarthabayu@gmail.com, parwatiyuniarika@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Mengenenal Situs Goa Gajah; (2) Situs Goa Gajah Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Bali. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar tepatnya di situs sejarah Goa Gajah. Teori yang digunakan antarlain pembelajaran sejarah, Teori tentang Situs. Dalam Usahan pencarian dan pengolahan data metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Tahapan metode penelitan sejarah antara lain: heuristik, kritik sejarah, Interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini Menyimpulkan : (1) Goa Gajah Merupakan situs cagar budaya dans ejarah yang melambangkan kerukunan umat Beragama antar Hindu dan Budha. Bukti ini dapat dilihat pada peninggalan-peninggala cagar budaya dan sejarahnya yang terbangun secara berdampingan (2) SitusSitus Goa gajah merupakan salah satu situs sejarah penting di Bali. Situs Goa Gajah sangat relevan dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah di Bali.

Kata Kunci : Situs, Goa Gajah, sumber, Pembelajaran Sejarah

Abstract. This study aims to find out (1) Get to know the Goa Gajah Site; (2) Goa Gajah Site as a Source for Learning Balinese History. This research was conducted in Gianyar Regency, precisely at the historical site of Goa Gajah. Theories used include historical learning, Site Theory. In the search and processing of data the method used is the historical research method. The stages of historical research methods include: heuristics, historical criticism, interpretation, and historiography. This study concludes: (1) Goa Gajah is a cultural and historical heritage site which symbolizes religious harmony between Hindus and Buddhists. Evidence of this can be seen in the remains of the cultural and historical heritage that were built side by side (2) Sites The Goa Gajah site is one of the important historical sites in Bali. The Goa Gajah site is very relevant as a source of historical learning in Bali.

Key Words: Site, Goa Gajah, resources, Learning Histo

PENDAHULUAN

Situs sejarah merupakan lokasi atau tempat ditemukannya peninggalan-peninggalan bersejarah. Situs sejarah diartikan sebagai titik berdirinya suatu peninggalan sejarah yang merupakan bagian dari budaya sehingga dilestarikan karena memiliki nilai sejarah yang berguna bagi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Adapun jenis peninggalan yang berada di situs sejarah terdiri atas beberapa bentuk seperti candi, monumen, makam, gedung, benteng, lanskap, fosil, dan prasasti (Hanif, 2020:7). Benda atau situs sejarah merupakan warisan budaya yang diciptakan oleh adanya proses kegiatan manusia pada masa lampau. Maka dari itu situs sejarah erat kaitannya dengan peninggalan cagar budaya. Peninggalan cagar budaya sering dimasukkan ke dalam situs cagar budaya. Situs Cagar Budaya adalah lokasi yang berada di darat dan atau di air yang mengandung benda cagar budaya (Kiswinarso, 2016: 65). Bali terkenal sebagai destinasi wisata dunia, karakter pariwisata Bali yang kuat tidak saja dari segi budaya tetapi juga dari segi sejarah dan peninggalan arkeologi Bali yang begitu eksotis dan menarik untuk di kunjungi (Mudana, 2013). Bali merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak situs cagar budaya. Salah satu situs cagar budaya tersebut adalah situs Goa Gajah. Letak dari situs Goa Gajah berada di Desa Bedulu, Kabupaten Gianyar Bali. Goa Gajah dibangun pada abad ke-11 Masehi pada masa pemerintahan Raja, Sri Artasura Ratna Bumi Banten dari kerajaan bedahulu (bedulu). Dalam hal pendidikan situs Goa Gajah ini sangat relevan dikaitkan dengan pembelajaran sejarah. Relevansi situs goa gajah dengan pembelajaran sejarah adalah sebagai sumber otentik dalam pembelajaran sejarah. Menurut Wasino dalam (Triaristina, 2021) menyatakan sumber sejarah berdasarkan bentuknya dapat dibagi menjadi tiga macam

yaitu sumber benda (bangunan, perkakas, senjata), sumber tertulis (dokumen), sumber lisan (hasil wawancara). Sesuai dengan pernyataan tersebut maka peninggalan sejarah sifatnya juga sebagai warisan budaya *Tangibel* dan *Intangibel* (Pramartha, 2022:233). Jadi situs Goa Gajah sangat memiliki kriteria tersebut. Penjelasan sejarah mampu menjadi ukuran bertindak dalam kehidupan, seperti dijelaskan oleh Dilthey; *life only takes on a measure of transparency in the light of historical reason*(Sartono Kartodirdjo, 1959:60). Berbagai perubahan dan keberlanjutan yang disajikan dalam penjelasan sejarah akan memberikan gambaran tentang kehidupan dan menunjukkan nilai-nilai penting yang selayaknya menjadi ukuran dalam bertindak. Pembelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia di masa lampau beserta aspek kegiatan manusia baik itu dari segi politik, hukum, militer, sosial keagamaan, kreativitas, keilmuan dan intelektual. Situs Goa Gajah termasuk peninggalan sejarah yang bersifat politik, sosial, keagamaan, kreativitas, keilmuan dan intelektual yang dibangun pada abad ke 11 Masehi oleh Raja Bedahulu. Goa Gajah adalah situs sejarah penting di Bali sehingga sangat layak dijadikan sebagai sumber utama untuk mengkaji sejarah di Bali. Sesuai dengan pemaparan tersebut sangat menarik untuk dikaji secara lebih mendalam tentang situs goa gajah sebagai sumber pembelajaran sejarah. Tujuan pengkajian ini, agar kita dapat mengenal secara lebih detail tentang relevansi Goa Gajah sebagai sumber pembelajaran sejarah Bali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian sejarah. Langkah-langkah dari metodologi penelitian sejarah dapat dijelaskan sebagai berikut. Tahap pertama adalah heuristik,

yakni tahap pengumpulan sumber atau pencarian jejak sumber sejarah, berupa dokumen-dokumen, benda, bangunan yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji, yaitu berkaitan situs Goa Gajah dan pembelajaran sejarah. Tahap kedua adalah kritik sumber, yakni tahap melakukan penilaian terhadap sumber yang di temukan yakni dengan melakukan penilaian, baik kritik yang bersifat eksternal maupun kritik yang bersifat internal yang dipilih dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang akan diteliti seperti Situs Goa Gajah di Bali yang dikaitkan dengan sumber pembelajaran sejarah. Tahap selanjutnya adalah interpretasi, tahap interpretasi ini adalah menafsirkan setiap fakta yang di dapat dari berbagai sumber untuk diberikan analisis atau sintesis mengenai apa yang sedang diteliti. Tahap terakhir adalah Historiografi, tahap ini adalah penulisan dari semua rangkaian fakta yang sudah dianalisis untuk disajikan menjadi sebuah tulisan yang bersifat ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Situ Goa Gajah

Situs Goa Gajah dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian utara dan bagian selatan. Di selatan terdapat bangunan goa dan petirtaan. Bangunan goa terletak pada sisi utara menghadap selatan yang dipahat pada dinding batu cadas. Goa Gajah berdasarkan studi paleografi diperkirakan berasal dari abad 11 Masehi (Stutterheim, 1929: 75).

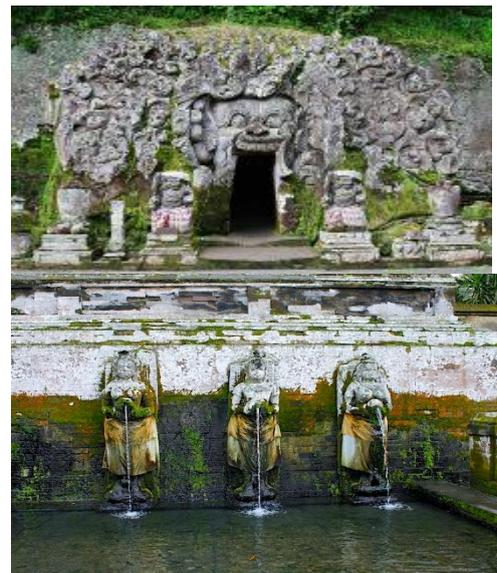


Gambar 1. Goa dan Petirtan di Situs Goa Gajah

Selanjutnya di area situ Goa Gajah terdapat kompleks pertapaan Budha dengan peninggalan berupa: relief stupa dan relief hias dipahat pada batu cadas dan merupakan reruntuhan sebuah Bangunan (Laksmi, 2011). Untuk lebih jelasnya area situ goa gajah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompleks Goa

Kompleks Goa Terdiri dari Bangunan Goa yang dipahat di dinding. terdapat jenis peninggalan arca seperti Arca Dewi Hariti, Arca Dwarapala dan Pragmen Stupa, Trilingga, Arca Ganesha, Hiasan Relief, Pelinggih Ratu Brayut, Tembok Keliling, dan ceruk pertapaan.





Gambar 2. Bangunan Goa Gajah, Petirthaan, dan Trilingga

2. Peninggalan Budha

Pragmen Batu Tebing berbentuk seperti chatra yang telah runtuh. Arca Budha (Areal Pertapaan). Beberapa meter di sebelah selatan fragmen dasar candi tebing terdapat sebuah arca Budha yang dulunya berjumlah 2 buah terletak di atas tepasan. Namun akibat pencurian tahun 1991, kini hanya tinggal arca jongkok karena arca Budha belum ditemukan kembali (Giri: 2018:360).



Gambar 3. Areal Pertapaan Budha

Goa Gajah Merupakan situs cagar budaya dan sejarah yang melambangkan kerukunan umat Beragama antar Hindu dan Budha. Bukti ini dapat dilihat pada peninggalan-peninggalan cagar budaya dan sejarahnya yang terbangun secara berdampingan. Sebagai Objek Wisata

Sejarah Unggulan di Gianyar, situs goa gajah sudah terdaftar menjadi cagar budaya dan sudah dijadikan sebagai situs yang dilestarikan (Laksmi, 2011).

Situs Goa Gajah Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Bali

Situs Goa Gajah merupakan cagar budaya yang dijadikan sebagai sumber sejarah Bali. Situs Goa Gajah didirikan pada abad ke 11 Masehi. Dari data yang ada di lapangan dapat dikemukakan situs Gua Gajah merupakan tempat suci sebagai pusat kegiatan agama Hindu dan Buddha pada masa pemerintahan Dinasti Warmadewa dari abad X-XIV masehi (400 tahun). Status situs Gua Gajah sekarang merupakan living monument berfungsi sebagai tempat kegiatan keagamaan (Pura) dan masyarakat menyebutnya sebagai Pura Gua. Berdasarkan atas temuan data arkeologi yang ada di situs Gua Gajah dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut: - Dari beberapa prasasti yang telah dikemukakan di Bali tidak satupun yang menyebutkan secara langsung nama Gua Gajah, namun Prasasti Songan Tambahan yang dikeluarkan oleh Raja Marakata berangka tahun 1022 masehi dan Prasasti Cempaga yang dikeluarkan oleh Raja Sri Mahaguru berangka tahun 1324 masehi keduanya menyebutkan nama Er Gajah. Kemudian Prasasti Dawan tahun 1053 masehi dan Prasasti Pandak Badung tahun 1071 masehi menyebutkan tempat suci Antakunjarapadda (Kunjara = gajah). Sedangkan dalam kitab Negarakertagama tahun 1365 masehi tercantum nama Badahulu dan Lwa Gajah yaitu dua tempat di Bali yang termasuk dalam daftar daerah yang dikuasai oleh Kerajaan Majapahit (https://id.wikipedia.org/wiki/Goa_Gajah). Dengan catatan sejarah tersebut maka situs goa gajah sangat layak untuk dijadikan sebagai sumber utama dalam pembelajaran

sejarah. Sejarah adalah ilmu tentang manusia, sejarah mengkaji manusia dalam lingkup waktu, sejarah mengkaji manusia dalam lingkup ruang, sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan masa depan (Kochar, 2008). Dengan pernyataan tersebut sangat relevan sekali situs goa gajah ini dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah.

Sumber sejarah erat kaitannya dengan metode penelitian sejarah. Dalam metode penelitian sejarah ada istilah heuristik. Kata "heuristik" berasal dari Bahasa Yunani yakni "heuriskein" yang artinya menemukan. Adapun yang menghubungkan istilah heuristik besar dari akar yang sama dengan kata eureka yang berarti " untuk menemukan", Sehingga dapat dipahami bahwa heuristik adalah tahapan mencari menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan penelitian (Laksono, 2018 : 94). Menemukan dan mencari sumber adalah hal yang sangat penting untuk menemukan fakta sejarah. Situs Goa Gajah berstatus sebagai cagar budaya yang bisa dijadikan sebagai sumber primer dalam sejarah. Situs Goa Gajah banyak memberikan fakta tentang keberadaan salah satu kerajaan di Bali. Fakta yang diberikan tersebut dapat dijadikan sebagai referensi sumber yang utama untuk menceritakan sejarah Bali. Maka dari Situs Goa Gajah bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran Sejarah Bali. Dengan makin banyaknya sumber sejarah yang ditemukan akan bermuara pada pembelajaran sejarah yang kritis dan kontekstual, dengan pembelajaran kritis dan kontekstual seperti kata widja (2018) akan tercipta pembelajaran sejarah yang mnencerdaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Goa Gajah Merupakan situs cagar budaya dan sejarah yang melambangkan kerukunan umat Beragama antar Hindu dan Budha. Bukti ini dapat dilihat pada peninggalan-peninggalan cagar budaya dan sejarahnya yang terbangun secara berdampingan. Sebagai Objek Wisata Sejarah Unggulan di Gianyar, situs goa gajah sudah terdaftar menjadi cagar budaya dan sudah dijadikan sebagai situs yang dilestarikan. Situs Goa Gajah sangat relevan dijadikan sumber pembelajaran sejarah. Kerena merupakan salah satu sumber primer dalam sejarah Bali

DAFTAR RUJUKAN

- Kiswinarso, Hemy, and Muhammad Hanif. "Kebijakan pemerintah kabupaten ponorogo dalam pelestarian situs peninggalan sejarah tahun 2000-2015." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 6.01 (2016): 65-81.
- Kochar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah : Teaching History*. Jakarta: Grasindo
- Hanif, Muhammad. Syamsiyah, Nur. Maruti, Sri Endang. 2020. *Panduan Bercecerita Berpasangan Juru Pelihara Situs Sejarah Madiun*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Mudana, I. W. (2013). *Ideologi Nyegara Gunung: Sebuah Kajian Sosiokultural Kemiskinan Pada Masyarakat Pesisir Di Bali Utara*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 138–149.
- Aprilia, Triaristina, and Valensy Rachmedita Valensy Rachmedita. "Situs–Situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Belajar Sejarah." *Journal of Research in Social Science And Humanities* 1.2 (2021): 69-77.

- Pramartha, I. Nyoman Bayu.
"Representasi Nilai Kearifan Lokal
Pada Peninggalan Sejarah di Bali
Serta Potensinya Sebagai sumber
Pembelajaran
Sejarah." *HISTORIA: Jurnal
Program Studi Pendidikan
Sejarah* 10.2 (2022): 223-236.
- Giri, Kadek Risna Puspita.
"MANAJEMEN KONSERVASI
PADA WISATA PURA GOA
GAJAH." *SENADA (Seminar
Nasional Manajemen, Desain dan
Aplikasi Bisnis Teknologi)*. Vol. 1.
2018.
- Sartono Kartodirdjo. 1959. *The
Philosophy of History in Our
Time*. New York: Doubleday
Anchor Books Doubleday &
Company, Inc.
- Stutterheim, W.F.1929.*Oudheden Van
Bali*. Terjemahan . I Gusti Ngurah
Gede Tjatra. Denpasar: Hotel
Dirgha Pura.
- Widja, Gde, 2018. *Pembelajaran Sejarah
Yang Mencerdaskan: Suatu
Alternatif Menghadapi Ancaman
Kehidupan Berbangsa
Berlandaskan Ke-Indonesiaan*.
Jakarta: Krisna Abad Pulishing
https://id.wikipedia.org/wiki/Goa_Gajah